



Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas metode pembelajaran

Siti Ainun¹, Fani Anjani Pertiwi²

^{1,2}Universitas Koperasi Indonesia

¹ainuns604@gmail.com, ²anjaniPERTIWI@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2022

Disetujui :

20 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sumber daya manusia yang terjadi di Sekolah, dan bagaimana cara agar sumber daya manusia terjaga agar dari satu generasi ke generasi sebelumnya bertambah, lalu bagaimana cara meningkatkan kualitas metode pembelajaran di Sekolah tersebut apakah sudah baik dan sudah meningkat dengan tahun yang sebelumnya. Pemersalahan yang sering muncul seperti guru yang kurang dalam mengajar itupun akan diberikan peringatan dari sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan ataupun staff yang berkerja di bagian kurikulum semuanya berkerja dengan sangat baik karena mereka memperhatikan setiap murid maupun guru pengajar agar selalu meningkatkan dan tetap menjaga kualitas pembelajaran tersebut dengan baik.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Kinerja karyawan, Kualitas metode pembelajaran.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the management of human resources that occurs in schools, and how to maintain human resources so that from one generation to the previous it increases, then how to improve the quality of the learning methods in the school whether it is good and has increased by the previous year. Problems that often arise such as teachers who are lacking in teaching and even then will be given a warning from the school. The results show that employees or staff who work in the curriculum section all work very well because they pay attention to every student and teaching teacher to always improve and while maintaining the quality of the learning well.

Keywords: Human Resources, Employee performance, Quality of learning methods



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Arus informasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini banyak berkembang diskursus tentang klasifikasi generasi. Generasi merupakan suatu konstruksi sosial, didalamnya terdapat sekelompok orang dengan kesamaan usia dan pengalaman historis. Individu merupakan bagian dari suatu generasi tertentu jika mereka lahir pada tahun yang sama, dalam rentang waktu 20 tahun serta ada dalam suatu dimensi sosial dan sejarah yang sama. Perbedaan antar generasi kadang menjadi penyebab utama masalah pekerjaan dan kehidupan bersama, entah dalam hal motivasi, perilaku konsumerisme, pengambilan keputusan, dan sebagainya (Rachmawati, 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Dalam peningkatan kualitas metode pembelajaran, baik siswa dan Guru/ Tenaga pendidik perlu secara proaktif untuk dilibatkan dengan keputusan strategis dalam implementasi metode pembelajaran ini. Dengan kata lain diperlukan partisipasi aktif dari siswa maupun Guru, agar nantinya sistem yang dikembangkan dapat berjalan secara efektif.

Perihal media pembelajaran, sebenarnya termasuk dalam salah satu tugas utama guru dalam rangka mendesain atau merancang sebuah pembelajaran yang bermakna bagi anak didik agar mereka termotivasi untuk menambah pengetahuan, kecakapan, dan karakter mereka (Ariwibowo, 2018). Guru/tenaga pendidik harus dapat mendesain kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Melihat karakter generasi Z yang multitasking atau terbiasa dengan teknologi, maka perlu adanya penyampaian materi mengenai model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi Z, diantaranya: inquirybased learning, problembased learning, experiential based learning, taskbased learning, themebased learning, cooperative learning, projectbased learning dan flipped classroom model. Sedangkan penggunaan media dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Diera teknologi yang semakin meningkat, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan lebih mempermudah juga dalam meningkatkan kualitas metode pembelajaran pada sekolah. Karena dengan berkembangnya teknologi, perlunya dorongan terhadap kualitas pengajar dan metode belajar agar perkembangan belajar siswa diri modern saat ini dapat terpenuhi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bandung, tepatnya di sekolah SMK BAKTI NUSANTARA 666. Yang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di daerah cilenyi Kabupaten bandung, tepatnya Jl. Raya percobaan No.65 Cileunyi Kab. Bandung Jawa Barat 40622. Teknik pengelolaan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada staff Kurikulum di SMK Bakti Nusantara 666 dan observasi secara langsung kegiatan belajar di kelas. Setelah data tersebut terkumpul penulis mengolah data untuk menyimpulkan hasil yang dijabarkan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara dan oberservasi langsung kegiatan di sekolah

Metode wawancara ini dilakukan kepada staff Kurikulum yang memang menjadi bagiannya dan sudah paham betul akan kurikulum yang dijalankan di SMK bakti Nusantara 666. Lalu meneliti secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan agar penulis memperoleh landasan teori beserta definisi-definisi yang telah digunakan dalam analisis kasus. Teori -teori yang tertulis di artikel diperoleh dari literature artikel ilmiah maupun tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Bakti Nusantara 666 adalah Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Industri kreatif, terletak di Kawasan Bandung timur yang berdiri sejak tahun 2007. Dengan tenaga pengajar yang Profesional dan kompeten dibidangnya. SMK Bakti Nusantara 666 telah terakreditasi A dan memiliki khas tersendiri dalam membentuk karakter siswa melalui program unggulan sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga langsung dilirik oleh pihak industri.

SMK Bakti Nusantara 666 memiliki kelompok kompetensi keahlian, diantaranya:

1. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
2. Desain Komunikasi Visual
3. Animasi
4. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
5. Bisnis Daring dan Pemasaran

Keberadaannya didukung oleh dunia usaha dan dunia industri, baik dalam pembelajaran maupun penyerapan lulusannya. Pembelajaran teori dan praktek tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi di dunia industri melalui praktek kerja industri di perusahaan yang relevan. Memasuki pergaulan global yang penuh dengan kompetisi ini, kita perlu menyiapkan mental siswa-siswi agar mampu bersaing dengan baik dengan memiliki akhlaq, kemandirian, kecerdasan, juga tentunya kreatifitas dan inovasi yang sesuai tumbuh kembangnya. SMK Bakti Nusantara 666 berpartisipasi membangun masyarakat pembelajar dalam menyongsong era baru dan menjadikan siswa-siswi menjadi generasi yang mampu berkompetisi tanpa kehilangan wajah budaya dan moral.

Tenaga pengajar diatur oleh kurikulum dan proses pengembangan sdm terhadap tenaga pendidik di sekolah yaitu diantaranya yang pertama karena sekolah sudah menggunakan kurikulum standar kurikulum pk jadi semua pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan industri pembelajaran dan metodenya ketika pembelajaran sudah selesai ataupun sudah beres, ketika anak anak sudah lulus walaupun bukan lulus sekolah tetapi siswa siswi sudah bisa mencari uang sendiri yang

disesuaikan dengan kebutuhan industri, dari guru-guru sebelum pembelajaran dimulai ada income streamlining yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah yang harus berstandar karena model pembelajaran lama sudah tidak/jarang digunakan dengan guru sekarang karena terutama ada pembelajaran seperti daring yang mengharuskan guru sudah lama maupun baru harus mengerti dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu daring maupun learning, dan 75% ataupun 100% siswanya sudah melakukan pembelajaran ke sekolah jika 50% dilakukan dengan pembelajaran daring.

Kinerja pendidik

Tenaga pendidiknya dari kepala sekolah maupun semua guru diharuskan hadir ke sekolah, dan semua pendidik wajib menaati peraturan dari sekolah tidak boleh melanggar peraturan kemudian apabila sakit siswa maupun guru harus menunjukkan surat vaksin karena salah satunya mencegah virus covid 19.

Perencanaan yang sudah dilakukan dalam kurikulum ada 2 pusat keunggulan atau kurikulum ktsp itu model lama konsep kerjanya masih lama, kurikulum pk itu benar-benar disesuaikan dari mulai kelas 10 mata pelajarannya sudah harus disesuaikan ketika naik ke kelas 11 harus memilih jurusan yang diinginkan oleh siswa, apalagi mata pelajaran telematika dengan jumlah jam 8 jam pembelajaran dan pembentukan karakter itu dapat memicu peminatan siswa agar dapat memilih mana yang diminati dan lanjut ke kelas 12 semester ke 1 sudah persiapan PKL dan ketika sudah PKL mau dilanjut kerja ataupun magang sudah bisa dan pihak sekolah akan memfasilitasi, akan tetapi ada perbedaan dengan kebijakan pemerintah telematika itu harus mencakup berbagai mata pelajaran ada yang khusus dan metode pembelajarannya berbasis blog.

Keterangan dari kurikulum sekolah tersebut mengatakan bahwa “Swasta itu jika tidak bagus pelayanannya akan kurang peminatnya dikarenakan SMK ini salah satu SMK terbaik di kabupaten Bandung, jika salah satu pendidik tidak melayani siswa dengan baik itu akan menjadi kekurangan dan berdampak buruk bagi sekolah, dan menjadi catatan bagi siswa kelak yang akan bercerita kepada saudara maupun adik-adiknya bahwa pembelajaran dari tenaga pendidik di sekolah SMK ini kurang baik, maka dari situ dari pihak sekolah semua guru wajib hadir dan melayani siswa-siswa dengan baik mau bisa ataupun tidak” dan dari staf ataupun kepala sekolah memantau jika ada guru yang tidak masuk maupun bolos mengajar akan menjadi catatan dan di akhir tahun menjadi evaluasi untuk menentukan jam kerja dari gurunya bisa dikurangi tergantung pembelajaran dari guru tersebut memang salah satunya itu menyebabkan gurunya tidak nyaman namun hal tersebut bisa membuat kualitas sekolah memburuk. Di SMK Bakti Nusantara 666 ada beberapa staf dan jika ingin menerima guru baru atau mencari guru baru peran utama disini yaitu HRD dan berhak memilih memilah mana guru yang benar-benar dapat menjadikan kualitas sekolah baik ataupun tidak untuk kedepannya

KESIMPULAN

Tenaga pengajar diatur oleh kurikulum dan proses pengembangan SDM terhadap tenaga pendidik di sekolah yaitu diantaranya yang pertama karena sekolah sudah menggunakan kurikulum standar kurikulum pk jadi semua pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan industri pembelajaran dan metodenya ketika pembelajaran sudah selesai ataupun sudah beres, ketika anak-anak sudah lulus walaupun bukan lulus sekolah tetapi siswa-siswi sudah bisa mencari uang sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan industri, dari guru-guru sebelum pembelajaran dimulai ada income streamlining yang sesuai dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah yang harus berstandar karena model pembelajaran lama sudah tidak/jarang digunakan dengan guru sekarang karena terutama ada pembelajaran seperti daring yang mengharuskan guru sudah lama maupun baru harus mengerti dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu daring maupun learning, dan 75% ataupun 100% siswanya sudah melakukan pembelajaran ke sekolah jika 50% dilakukan dengan pembelajaran daring, Perencanaan yang sudah dilakukan dalam kurikulum ada 2 pusat keunggulan atau kurikulum ktsp itu model lama konsep kerjanya masih lama, kurikulum pk itu benar-benar disesuaikan dari mulai kelas 10 mata pelajarannya sudah harus disesuaikan ketika naik ke kelas 11 harus memilih jurusan yang diinginkan oleh siswa, apalagi mata pelajaran telematika dengan jumlah jam 8 jam pembelajaran dan pembentukan karakter itu dapat memicu peminatan siswa agar dapat memilih mana yang diminati dan lanjut ke kelas 12 semester ke 1 sudah persiapan PKL dan ketika sudah PKL mau dilanjut kerja ataupun magang sudah bisa dan pihak sekolah akan memfasilitasi, akan tetapi ada perbedaan dengan kebijakan pemerintah

telematika itu harus mencakup berbagai mata pelajaran ada yang khusus dan metode pembelajarannya berbasis blog.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2013. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aribowo, Eric Kunto. 2018. Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. Jurnal WARTA LPM, Vol. 21, No. 1, Maret 2018.
- Armstrong. 1991.M, Personnel Management Practice, Fourth Edition, London: Kogan Page limited.
- Gravemeijer, K., & van Eerde, D. (2009). Design research as a means for building a knowledge base for teachers and teaching in mathematics education. The elementary school journal, 109(5), 510-524.
- Haryati, Titik dan Noor Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS. Vol. 2, No.2. Tahun 2012.
- Nasir, Usman. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru. Konsep, Teori dan Model, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rachmawati, Dewi. 2019. Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja). Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV.
- Robert L. Mathius - John H. Jackson, Human Resource Management, Manajemen Sumber Daya Manusia terj. Diana Angelica (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 352.
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2015. Strategi Pembelajaran. Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunhaji. 2008. Manajemen Madrasah, hlm 78. Jakarta: Gratifindo litera Media.
- Taufik, Rahman. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Cita pustaka. Media Perintis.